

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM INTERVENSI KEPERAWATAN UNTUK DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA : LITERATURE REVIEW

Dhinul Fitri¹, Riska Dwi Candrawati², Widia Lestari^{3*}, Sri Utami⁴

Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau ^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : widia_1996@yahoo.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah jenis kanker yang terjadi ketika sel-sel di payudara mulai tumbuh secara tidak terkendali. Kanker ini dapat terjadi pada pria dan wanita, tetapi lebih umum terjadi pada wanita. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dalam intervensi keperawatan untuk deteksi dini kanker payudara. Strategi pencarian artikel penelitian yaitu dengan menggunakan mesin pencari google scholar, Science Direct dan Pubmed. Metode pencarian dilakukan dengan menggunakan analisis DSVIA yaitu (1) Design penelitian apa yang digunakan oleh peneliti, (2) Sampel: jumlah sampel yang diteliti, (3) Variabel: variabel yang diteliti, (4) instrument yang digunakan pada penelitian, (5) Analisis: Analisis data yang digunakan dalam penelitian. Dengan hasil pencarian pada website google scholar sebanyak 7.200 dan Science Direct 1.519 hasil. Pendidikan Kesehatan berdasarkan beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden yang akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan perilaku responden terhadap deteksi dini pada kanker payudara. Hasil analisis artikel ilmiah di atas menunjukkan bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku responden untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan merupakan media yang tepat untuk meningkatkan minat responden untuk melakukan screening kanker payudara dengan menggunakan metode SADARI. Perawat diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendidikan kesehatan dengan baik dan menarik sehingga dapat ikut andil dalam meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Penggunaan media yang tepat dan cara penyampaian yang menarik dapat meningkatkan manfaat pendidikan dan promosi kesehatan.

Kata kunci : deteksi dini kanker payudara, pendidikan kesehatan, wanita

ABSTRACT

Breast cancer is a type of cancer that occurs when cells in the breast begin to grow uncontrollably. This cancer can affect both men and women, but it is more common in women. Objective: This literature review aims to examine the influence of health education in nursing interventions for the early detection of breast cancer. The strategy for searching research articles involved using search engines such as Google Scholar, ScienceDirect, and PubMed. The search method employed the DSVIA analysis, which includes: (1) Design: the research design used by the researchers, (2) Sample: the number of samples studied, (3) Variables: the variables examined, (4) Instrument: the instruments used in the study, and (5) Analysis: the data analysis methods employed in the research. The search results yielded 7,200 articles on Google Scholar and 1,519 articles on ScienceDirect. Results: Based on several studies, health education has been proven to increase respondents' knowledge, which ultimately influences their behavior toward early detection of breast cancer. Conclusion and Recommendations: Analysis of the reviewed scientific articles shows that counseling or health education affects respondents' behavior in performing early detection of breast cancer. Health education is an effective medium to increase respondents' interest in undergoing breast cancer screening using the SADARI method. Nurses are expected to have the skills to deliver health education effectively and engagingly, thereby contributing to enhancing public interest in early breast cancer detection. Using appropriate media and attractive delivery methods can maximize the benefits of health education and promotion.

Keywords : women, health education, early detection of breast cancer

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah jenis kanker yang terjadi ketika sel-sel di payudara mulai tumbuh secara tidak terkendali. Kanker ini dapat terjadi pada pria dan wanita, tetapi lebih umum terjadi pada wanita. Kanker payudara dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan karakteristik sel kanker, termasuk Kanker payudara invasif yaitu kanker yang telah menyebar dari jaringan payudara ke jaringan di sekitarnya. Kanker payudara non-invasif yaitu kanker yang masih terbatas pada saluran atau lobulus payudara dan belum menyebar ke jaringan sekitarnya (Sung et al., 2021). Menurut American Cancer Society, kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker di kalangan wanita di seluruh dunia, dengan berbagai faktor risiko yang mempengaruhi perkembangan penyakit ini, termasuk faktor genetik, hormonal, dan lingkungan (Siegel, Miller, Fuchs, & Jemal, 2022).

Prevalensi kanker payudara terus meningkat secara signifikan di seluruh dunia. Menurut data dari Global Cancer Observatory, pada tahun 2020, kanker payudara tercatat sebagai jenis kanker yang paling umum di dunia, dengan lebih dari 2,3 juta kasus baru dan sekitar 685.000 kematian. Di Indonesia, kanker payudara juga menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, dengan insiden yang diperkirakan mencapai 65.000 kasus baru setiap tahunnya. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan penyebab utama kematian akibat kanker di Indonesia, menyoroti perlunya upaya pencegahan dan deteksi dini yang lebih baik (Siegel et al., 2022). Data rekam medis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan penyakit yang berada di urutan pertama dengan jumlah 494 pasien dengan 1.646 kunjungan dari bulan Januari hingga bulan November 2022 (Herninandari, Elita, & Deli, 2023).

Yayasan Kanker Indonesia (2012) menyebutkan bahwa salah satu penyebab tingginya angka diagnosis kanker payudara adalah minimnya pendidikan dan informasi mengenai kanker payudara sejak usia remaja, yang penting untuk mendeteksi dan mencegah kanker payudara secara dini. Banyak dari mereka yang lebih sering berobat ke tempat yang tidak tepat dan hanya memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan ketika penyakit sudah berada pada stadium lanjut, sehingga biaya pengobatan menjadi lebih tinggi (Sonnia, 2021). Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Dirjen P2P) Kementerian Kesehatan mengingatkan bahwa untuk menangani kasus kanker payudara, sangat penting untuk menekankan langkah-langkah deteksi dini, baik oleh individu maupun oleh masyarakat. Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa sejak program deteksi dini kanker ditetapkan sebagai program nasional pada tahun 2008, cakupan metode dan pemeriksaan yang ditujukan kepada wanita usia subur, yaitu antara 30 hingga 50 tahun, terus mengalami peningkatan (Solehati et al., 2019).

Meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara di kalangan wanita sangat penting untuk mendorong perilaku skrining dan deteksi dini kanker payudara. Namun, studi menunjukkan bahwa wanita di Asia dan China memiliki tingkat kesadaran kanker payudara yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan hasil studi yang dilakukan di China Timur dan Utara serta Turki. Oleh karena itu, penting untuk memberikan lebih banyak pendidikan kesehatan masyarakat yang ditargetkan kepada wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Zhu et al., 2024). Pada penelitian lain juga mengatakan bahwa masih banyaknya wanita yang memiliki kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara dan prosedur skrining di kalangan wanita dapat menyebabkan mereka tidak menyadari pentingnya melakukan skrining. Tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan keluarga yang rendah berhubungan dengan partisipasi yang lebih rendah dalam skrining (Fenech & Gaf, 2025).

Langkah-langkah yang efektif yang dapat diambil saat ini adalah upaya promotif dan preventif, salah satunya adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengenali gejala dan mendeteksi kanker payudara secara dini. SADARI adalah metode sederhana yang non-invasif dan non-iradiatif untuk mendeteksi kanker payudara, yang dapat

dilakukan secara mandiri secara rutin setiap bulan. Dengan meningkatkan pemahaman remaja tentang SADARI sejak dini melalui pendidikan kesehatan, hal ini dapat memberikan dampak positif bagi mereka hingga mereka menjadi wanita dewasa. Jika gejala awal gangguan terdeteksi lebih awal, maka pengobatan juga dapat dilakukan lebih cepat. Meskipun pemeriksaan SADARI merupakan cara yang paling mudah dan efektif, masih banyak wanita, terutama remaja putri, yang belum memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mereka, khususnya mengenai kanker payudara dan praktik SADARI. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan SADARI dan minimnya informasi tentang program deteksi dini kanker payudara, sehingga banyak yang tidak tahu cara melakukannya. Program pendidikan tentang perilaku pencegahan kanker payudara dapat lebih efektif jika diterapkan pada remaja putri, karena dapat mendidik mereka mengenai metode deteksi dini kanker payudara dan meningkatkan pengetahuan mereka (Sonnia, 2021).

Dari penelitian-penelitian yang sudah ada ternyata masih terdapatnya wanita yang memiliki kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara dan prosedur skrining dapat menyebabkan mereka tidak menyadari pentingnya melakukan skrining. Oleh karena itu, penting untuk memberikan lebih banyak pendidikan kesehatan masyarakat yang ditargetkan kepada wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini menjadi kepedulian penulis terhadap Masyarakat untuk mendeteksi dini skrining pada kanker payudara, yang mana diharapkan agar Masyarakat bisa mendeteksi dini terjadinya kanker payudara dan menghambat terjadinya kanker payudara yang komplikasi mengakibatkan kematian dan diharapkan kasus terjadinya kanker payudara menurun.

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku individu. Pendidikan kesehatan dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, termasuk dalam hal meningkatkan pemahaman dan perilaku terkait deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan (penyuluhan kesehatan) dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Tujuan dari kajian tinjauan literatur ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan kesehatan dalam intervensi keperawatan untuk mendeteksi dini kanker payudara.

METODE

Strategi pencarian artikel penelitian yaitu dengan menggunakan mesin pencari google scholar, Science Direct dan Pubmed. Metode pencarian dilakukan dengan menggunakan analisis DSVIA yaitu (1) Design: Design penelitian apa yang digunakan oleh peneliti, (2) Sampel: jumlah sampel yang diteliti, (3) Variabel: variabel yang diteliti, (4) Instrumen: instrument yang digunakan pada penelitian, (5) Analisis : Analisis data yang digunakan dalam penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian yaitu Wanita, pendidikan Kesehatan dan deteksi dini kanker payudara. Dengan hasil pencarian pada website google scholar sebanyak 7.200 dan Science Direct 1.519 hasil. Artikel kemudian dipilih sesuai dengan topik sehingga terkumpul 11 artikel penelitian yang dianggap dapat mewakili dari keseluruhan artikel penelitian tentang Wanita, pendidikan Kesehatan dan deteksi dini kanker payudara. Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam mencari artikel yaitu artikel penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2020-2025), artikel Internasional maupun Indonesia, dengan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, metode penelitian minimal kuasi eksperimen, teknik sampling yaitu purposive sampling, multistage sampling, total sampling, dan random sampling. Pada setiap artikel penelitian, memilih artikel dengan jumlah sampel berkisar antara 30 responden sampai 300 responden.

HASIL

Berdasarkan hasil kajian literature review, didapatkan hasil bahwa metode pendidikan kesehatan dapat menurunkan risiko terjadinya kanker payudara dan meningkatkan deteksi dini terhadap kanker payudara pada wanita. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa artikel sebagai berikut:

Tabel 1. Kajian Literature Review

No	Judul	Penulis, Tahun	Metode (DSVIA)	Hasil
1	The Influence Of Health Education On The Knowledge And Attitude Of WUS About Early Detection Of Breast Cancer (SADARI) In The Work Area Of Sukaraja Public Health Center, Tasikmalaya Regency	(Novayanti, Patimah, Putri, & Nurpadilah, 2025)	D (Design): Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan pre-post-test. S (Sample): Sampelnya terdiri dari 30 wanita berusia 20-40 tahun yang sudah menikah, tidak memiliki riwayat kanker payudara, dan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. V (Variable): Independen Variable : Pendidikan kesehatan tentang SADARI. Dependent variable : Pengetahuan dan sikap WUS mengenai deteksi kanker payudara (sebelum dan sesudah intervensi). I (Instrument): Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur karakteristik, pengetahuan, dan sikap peserta mengenai kanker payudara dan SADARI. A (Analysis): Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk data numerik dan perhitungan persentase untuk data kategorikal. Uji-T berpasangan digunakan untuk data yang berdistribusi normal, dan uji Wilcoxon digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal.	Pengetahuan: Sebelum penyuluhan kesehatan, 63% peserta memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 36,7% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah intervensi, 93,3% memiliki pengetahuan baik. Sikap: Awalnya, 73,3% memiliki sikap negatif, tetapi setelah intervensi, semua peserta (100%) menunjukkan sikap positif.
2	Impact of Health Education Intervention on Breast Cancer Awareness among Rural Women of Tamil Nadu	(B & Murali, 2020)	D (Design): Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental, pra- dan pasca-test. S (Sample): sampel penelitian ini Wanita berusia 20-60 tahun, yang tinggal di pedesaan di Tamil Nadu, India. Sebanyak 279 wanita disurvei, dengan 266 menyelesaikan intervensi.	• Sebelum intervensi, hanya 7,14% perempuan yang melakukan BSE, meningkat menjadi 64,7% setelah intervensi. Kesadaran tentang kesehatan payudara dan BSE meningkat sebesar 71,8% setelah program.

			V (Variable): Terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan praktik terkait kesehatan payudara dan BSE ($P = 0.0001$). 23,7% perempuan menjalani pemeriksaan payudara klinis setelah intervensi, dibandingkan dengan jumlah yang sangat kecil sebelumnya. Dari seluruh peserta, 4 perempuan ditemukan memiliki perubahan karsinogenik, dengan 2 di antaranya terdiagnosis kanker payudara stadium 1 dan 2.
			I (Instrument): Kuesioner Pra-Uji: Kuesioner semi-terstruktur yang telah diuji digunakan untuk menilai data sosiodemografi, faktor risiko, dan karakteristik terkait kanker payudara. Kuesioner ini juga mencakup Instrumen Pemeriksaan Payudara Sendiri, yang menilai kemahiran BSE, kerentanan yang dirasakan, alasan untuk praktik, dan pengetahuan tentang kanker payudara. Kuesioner Pasca-Uji: Setelah intervensi, kuesioner pra-uji yang sama digunakan untuk menilai dampak intervensi pendidikan kesehatan. A (Analysis): Uji Wilcoxon, Uji U Mann-Whitney, Uji Chi-square McNemar, Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti median dan rentang interkuartil, karena data tidak terdistribusi secara normal.
3	The Impact of Health Education on Compliance to Screening Practices in Breast Cancer	(Hamed, Abd, Bary, & Hebesh, 2025)	D (Design): Studi intervensi kuasi-eksperimental S (Sample): Sampel terdiri dari 62 wanita yang dibagi secara acak menjadi kelompok intervensi (28 wanita, menerima edukasi kesehatan) dan kelompok kontrol (34 wanita, tidak menerima intervensi). V (Variable): Variabel utama yang dinilai meliputi: - Kesadaran: Pengetahuan tentang gejala kanker payudara, faktor risiko, metode skrining, dan perawatan. - Sikap: Sikap peserta terhadap skrining kanker payudara dan kemauan untuk berpartisipasi dalam program skrining. - Kepatuhan/Praktik: Praktik aktual pemeriksaan payudara Sebelum intervensi, tidak ada perbedaan signifikan dalam pengetahuan, sikap, atau praktik skrining antara kelompok intervensi dan kontrol. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan dalam praktik pemeriksaan payudara sendiri (BSE) dan mammografi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Tingkat minat untuk melakukan mammografi juga meningkat secara signifikan dalam kelompok intervensi. Studi ini menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan

			sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (CBE), dan mamografi sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan.	terhadap skrining kanker payudara.
			I (Instrument): Survei BCAM Kenya Breast Cancer Project dan Kuesioner Kesadaran Kanker Payudara untuk Petugas Kesehatan Masyarakat. Kuesioner tersebut mencakup bagian tentang demografi, pengetahuan tentang gejala kanker payudara, faktor risiko, dan program skrining, serta sikap terhadap skrining dan kepatuhan terhadap praktik skrining. A (Analysis): Data dianalisis menggunakan SPSS versi 20. Menggunakan Uji t dan Uji chi-square	
4	Evaluating the Effect of Health Education Intervention on the Health Beliefs and Behaviors of First-Degree Female Relatives of Breast Cancer Patients	(Olgun & Dizer, 2022)	D (Design): Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan satu kelompok, yaitu pre-test-post-test. S (Sample): Sampel penelitian mencakup 50 wanita yang merupakan saudara dari pasien kanker payudara yang dirawat di unit kemoterapi dan radioterapi di sebuah rumah sakit universitas. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu, termasuk berjenis kelamin perempuan, memiliki saudara dengan kanker payudara, berusia minimal 18 tahun, dapat membaca, dan bersedia berpartisipasi. V (Variable): - Variabel Independen: Intervensi pendidikan kesehatan, yang memberikan informasi tentang kanker payudara, faktor risiko, dan metode skrining. - Variabel Dependen: Keyakinan dan perilaku kesehatan peserta, diukur melalui Health Belief Model Scale (HBMS). Perilaku utama adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (CBE), dan skrining mamografi/USG. I (Instrument): - Kuesioner Informasi Pribadi: Kuesioner ini mencakup 37 item mengenai karakteristik sosiodemografi peserta dan	Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terdapat peningkatan signifikan dalam: - Praktik pemeriksaan payudara sendiri (BSE) dari 54% menjadi 86%. - Pemeriksaan klinis payudara (CBE) dari 40% menjadi 72%. - Penggunaan ultrasonografi/mamografi dari 56% menjadi 80%. - Pendidikan kesehatan berkontribusi pada perubahan positif dalam persepsi manfaat dan pengurangan hambatan terhadap praktik deteksi dini kanker payudara.

			perilaku skrining kanker payudara mereka. - Skala Model Kepercayaan Kesehatan (HBMS): Skala ini digunakan untuk menilai kepercayaan peserta mengenai kerentanan terhadap kanker payudara, keseriusan penyakit, motivasi kesehatan, hambatan, dan manfaat yang terkait dengan perilaku skrining. A (Analysis): Uji statistik seperti uji McNemar untuk data kategorikal dan uji-t sampel berpasangan untuk data kontinu digunakan untuk membandingkan perubahan keyakinan dan perilaku kesehatan sebelum dan sesudah intervensi.	
5	Effect of Utilizing Health Belief Model on Knowledge, Beliefs, and Behaviour of Visually Impaired Women toward Breast Self-examination	(Elsawy, Mohamed, & Mousa, 2022)	D (Design): Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental. S (Sample): sampel sebanyak 42 wanita tunanetra yang memenuhi kriteria inklusi (berusia 18 tahun ke atas, sudah menikah atau lajang, dan bersedia berpartisipasi). V (Variable): - Variabel Independen: Program pendidikan kesehatan berdasarkan Model Kepercayaan Kesehatan. - Variabel Dependen: Pengetahuan, praktik, dan kepercayaan kesehatan terkait pemeriksaan payudara sendiri. I (Instrument): Kuesioner Pengetahuan Wawancara Terstruktur, Daftar Periksa Pemeriksaan Payudara Sendiri, dan Skala Penilaian Keyakinan Kesehatan A (Analysis): Uji korelasi Pearson dan Statistik deskriptif	Temuan tersebut mengungkap perbedaan yang sangat signifikan secara statistik dalam skor pengetahuan total, praktik total, dan keyakinan kesehatan total wanita tunanetra untuk pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah program. Pengetahuan, perilaku, dan keyakinan total wanita membaik pada pasca-tes dibandingkan dengan pra-tes. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, praktik, dan keyakinan kesehatan terkait pemeriksaan payudara sendiri di kalangan perempuan tuna netra setelah implementasi program, yang menekankan bahwa program pendidikan berdasarkan model keyakinan kesehatan memiliki efek positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, praktik, dan keyakinan kesehatan perempuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri
6	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap	(Nurhayati, Nilawati, & Alvira, 2023)	D (Design): Desain penelitian yang digunakan yaitu Quasi-Experimental dengan teknik sampling cluster.	perilaku sadari siswi MAN sebelum dilakukan pendidikan kesehatan SADARI memiliki kategori kurang yaitu

Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Man Model Banda Aceh		S (Sample): Total sampel sebanyak 41 remaja putri. V (Variable): - Variabel Independen: Pendidikan kesehatan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). - Variabel Dependen: Pengetahuan dan perilaku terkait deteksi dini kanker payudara, diukur sebelum dan sesudah intervensi. I (Instrument): Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan Pendidikan kesehatan. A (Analysis): Uji statistik Wilcoxon	sebanyak 36 responden (87.8%), sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI semua responden memiliki katagori baik yaitu sebanyak 41 responden (100 %). Sebelum diberikan pendidikan Kesehatan tentang SADARI sebagian besar responden sebanyak 32 orang (78.1 %) masih memiliki pengetahuan kurang mengenai SADARI, Sedangkan setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang SADARI semua responden memiliki katagori pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 responden (100 %). Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Pengetahuan dan Perilaku deteksi dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di MAN Model Banda Aceh.
7 Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi	(Efni & Fatmawati, 2021)	D (Design): Desain penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen yang menggunakan One Group Pre Test dan Post Test S (Sample): Sampel penelitian ini ialah remaja putri di SMU N 8 berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel penelitian dengan cara simple random sampling V (Variable): - Variabel Bebas: Penyuluhan kesehatan melalui media leaflet. - Variabel Terikat: Pengetahuan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara. I (Instrument): Instrument yang digunakan adalah kuesioner A (Analysis): Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah Uji Paired Sample T Test dengan tingkat kepercayaan 95 %.	Hasil penelitian menggambarkan responden sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan jumlah 190 dan nilai rata-rata 6,33 dan gambaran responden setelah diberi pendidikan kesehatan dengan jumlah 252 dan nilai rata-rata 8,33. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pre test kemampuan melakukan SADARI dalam kategori mampu (>60%) sebanyak 19 responden dan kemudian meningkat menjadi 100% setelah diberikan intervensi kesehatan pada saat post test, sedangkan dalam kategori tidak mampu sebanyak 11 responden dan kemudian menurun menjadi 0% setelah diberikan intervensi pada saat post test.
8 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan	(Wulandari & Arsy, 2022)	D (Design): Penelitian ini menggunakan design penelitian eksperimental dengan rancangan	Hasil analisis mendapatkan bahwa pengetahuan responden pada kelompok

Audiovisual Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Wanita Di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab. Pati		control group pretest-posttest design S (Sample): Jumlah sampel 34 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 17 kelompok intervensi dan 17 kelompok control V (Variable): - Variabel Bebas: Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. - Variabel Terikat: Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). I (Instrument): Instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi A (Analysis): Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat	intervensi sebelum pendidikan kesehatan diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 15 orang (88,2%) dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang sebanyak 16 orang (94,1%). Dan tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik sebanyak 16 orang (94,1%) dan pada kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar cukup sebanyak 16 orang (94,1%). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut Ada perbedaan Perbedaan tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara wanita usia remaja pada kelompok intervensi sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dan kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan “SADARI” dengan nilai p value sebesar 0.000.
9 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang	(Prasetyorini & Kustriyani, 2022)	D (Design): Desain penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. S (Sample): Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 sample. V (Variable): - Variabel bebas : Pendidikan Kesehatan - Variabel terikat : Tingkat pengetahuan I (Instrument): Instrument yang digunakan adalah kuasioneer tingkat pengetahuan WUS tentang SADARI A (Analysis): Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat dengan uji Wilcoxon serta multivariat	Hasil penelitian ini didapatkan adanya tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan 27,5 dan setelah diberikan menjadi 36,2 untuk pengetahuan cukup sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan 8,95 dan setelah diberikan menjadi 6,7 pengetahuan kurang sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan 6,55 dan setelah diberikan menjadi 0,1. Dari uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai Z -5,588 dan Asymp. Sig (2-tailed) 0,00 atau sama dengan p-value < 0,05. Terdapat pengaruh yang signifikan pada variable status pernikahan, pendidikan dan pekerjaan value
10 Pengaruh Pendidikan	(Rosanti, Cahyati, &	D (Design): Penelitian ini menggunakan desain Quasi	Terdapat perbedaan yang signifikan rerata skor

Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri	Februanti, 2024)	Eksperimental dengan pretest-posttest with control design. S (Sample): Sampel diambil menggunakan proportional stratified sampling, terdiri dari 19 responden untuk masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol. V (Variable): - Variabel Bebas: Pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi. - Variabel Terikat: Pengetahuan dan keterampilan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). I (Instrument): Penelitian ini menggunakan instrumen lembar kuesioner pengetahuan SADARI dan lembar observasi keterampilan SADARI. A (Analysis): Analisis statistik dilakukan menggunakan dependent t-test dan independent t-test dengan nilai alpha 0,05	pengetahuan dan keterampilan sebelum edukasi pada kelompok intervensi dengan menggunakan media video animasi 57.85 dan 47.31 menjadi 79.73 dan 73.82 (p-value $0,000 < \alpha 0,05$), sedangkan untuk kelompok kontrol dengan menggunakan media leaflet sebelum edukasi 47.31 dan 19.17 menjadi 62.31 dan 66.95 (p-value 0.000). Terdapat perbedaan yang signifikan rerata skor sesudah edukasi antara kedua kelompok dengan p-value 0.000 untuk pengetahuan dan p-value 0.003 untuk keterampilan. Terdapat Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap Tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang SADARI pada remaja putri
11 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Bandongan terhadap Pengetahuan dan Sikap Santri dalam Pencegahan Kanker Payudara	(Munawaroh, 2024)	D (Design): Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan Quasi Eksperimental Design jenis rancangan ini menggunakan pretest-posttest with control group. S (Sample): Sampel penelitian ini sebanyak 62 responden yang dibagi 2 kelompok yakni 31 responden pada kelompok Intervensi dan 31 responden pada kelompok Kontrol. V (Variable): - Variabel Independen: Intervensi pendidikan kesehatan menggunakan metode Bandongan. - Variabel Dependen: Pengetahuan tentang kanker payudara (diukur sebelum dan sesudah intervensi). Sikap terhadap pencegahan kanker payudara (diukur sebelum dan sesudah intervensi). I (Instrument): Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner dan lembaran observasi check list. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan	Hasil penelitian dari Perbandingan Nilai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis metode Bandongan Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Kanker Payudara Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol di peroleh nilai rata-rata pretest pada kelompok intervensi 3,79 dan nilai rata-rata posttest pada kelompok intervensi 7,84. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 4,44 dan posttest pada kelompok kontrol 4,51. Hasil uji statistic di dapatkan P- value pretest sebesar 1,000 sedangkan P- value posttest sebesar 0,000 ($P < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Perbandingan Nilai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis metode Bandongan Terhadap Sikap Santri Tentang Kanker

kanker payudara dan periksa payudara sendiri (SADARI).

A (Analysis): Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney.

Payudara Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol di peroleh nilai rata-rata pretest pada kelompok intervensi 11,26 dan nilai rata-rata posttest pada kelompok intervensi 16,51. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 10,95 dan posttest pada kelompok kontrol 30,26. Hasil uji statistik di dapatkan P value pretest sebesar 1,000 sedangkan P-value posttest sebesar 0,000 ($P < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran dan praktik deteksi dini kanker payudara. Novayanti et al. (2025) menemukan bahwa edukasi SADARI meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita menikah di Sukaraja, Indonesia. B & Murali (2020) melaporkan peningkatan praktik BSE dan kesadaran kesehatan payudara pada wanita pedesaan di Tamil Nadu, India. Hamed et al. (2025) menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap BSE, CBE, dan mamografi, sementara Olgun & Dizer (2022) menemukan peningkatan keyakinan dan perilaku kesehatan pada kerabat perempuan pasien kanker payudara. Elsayy et al. (2022) menunjukkan program berbasis Health Belief Model meningkatkan pengetahuan, praktik, dan keyakinan BSE pada wanita tunanetra. Penelitian pada remaja juga menunjukkan peningkatan signifikan: Nurhayati et al. (2023) dan Efni & Fatmawati (2021) melaporkan peningkatan pengetahuan dan praktik SADARI, sedangkan Wulandari & Arsy (2022), Prasetyorini & Kustriyani (2022), dan Rosanti et al. (2024) menemukan intervensi audiovisual atau video animasi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan BSE. Munawaroh (2024) menunjukkan metode Bandongan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap santri terhadap pencegahan kanker payudara. Secara keseluruhan, pendidikan kesehatan melalui berbagai metode terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik deteksi dini kanker payudara.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara secara mandiri. Pada jurnal pertama yang berjudul “The Influence Of Health Education On The Knowledge And Attitude Of WUS About Early Detection Of Breast Cancer (SADARI) In The Work Area Of Sukaraja Public Health Center, Tasikmalaya Regency” oleh Noorhayati Novayanti, Meti Patimah, Annisa Putri dan Hana Nurpadilah (2025) menggunakan jenis penelitian kuasi-eksperimental dengan desain pre-post-test satu kelompok. Populasi pada penelitian ini sebanyak 30 wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja, dengan kriteria: tidak memiliki riwayat kanker payudara, sudah menikah dan berusia antara 20-40 tahun. Subjek penelitian diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pendidikan kesehatan, dan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI.

Yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini adalah yaitu kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang serius karena jumlahnya terus meningkat (20%) setiap tahunnya, dan merupakan penyebab kematian nomor satu dibandingkan kanker serviks. Pencegahan dan penemuan kanker payudara pada stadium dini merupakan upaya penting karena selain dapat membebaskan wanita dari kejadian kanker payudara, juga menekan biaya pengobatan yang relatif mahal. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena dengan melakukan SADARI dapat diketahui apakah terdapat tumor atau kelainan pada payudara. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam deteksi dini kanker payudara menggunakan metode SADARI. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebelum dilakukannya Pendidikan Kesehatan ini didapatkan 8 responden (26,7%) memiliki sikap baik terhadap kesadaran dalam pemeriksaan SADARI dan 22 (73,3%) responden memiliki sikap kurang terhadap kesadaran pemeriksaan SADARI. Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan terdapatnya kenaikan sikap baik menjadi 30 responden (100%) memiliki sikap baik terhadap kesadaran pemeriksaan SADARI. Analisis statistik menunjukkan pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ($p\text{-value} = 0,000$). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap WUS setelah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) (Novayanti et al., 2025).

Begitu juga dengan jurnal yang berjudul "Impact of Health Education Intervention on Breast Cancer Awareness among Rural Women of Tamil Nadu" oleh Nisha B dan Ramachandran Murali (2020). Menggunakan jenis penelitian Quasi-experimental dengan pre-test dan post-test. Intervensi dilakukan melalui program pendidikan kesehatan multipronged, termasuk presentasi PowerPoint, flipcharts, narasi kisah nyata, diskusi kelompok, dan distribusi pamflet dalam bahasa local. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang divalidasi sebelum dan sesudah intervensi. Populasi penelitian sebanyak 279 orang namun setelah di eklusi menjadi 266 orang. Yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini yaitu terdapatnya akses terbatas terhadap deteksi dini dan pengobatan terutama di daerah pedesaan, dimana pemeriksaan mamografi terorganisasi tidak terjangkau atau tidak memungkinkan. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk memberikan kesadaran tentang kesehatan payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Studi ini bertujuan untuk menilai dampak program intervensi pendidikan kesehatan terhadap kesadaran kesehatan payudara dan SADARI di kalangan wanita pedesaan Tamil Nadu. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik ($P = 0,0001$) dalam pengetahuan tentang kesehatan payudara, kerentanan yang dirasakan, alasan untuk melakukan praktik dan kemahiran praktik BSE pada kelompok intervensi dari pra- hingga pasca-tes. Setelah program intervensi, terdapatnya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan payudara dan BSE sebesar 71,8% diamati. Selain itu terdapatnya peningkatan wanita melakukan BSE sebesar 64,7% dibandingkan dengan 7,14% pada pra-test (B & Murali, 2020).

Artikel yang berjudul "The Impact of Health Education on Compliance to Screening Practices in Breast Cancer" yang mana penelitian tersebut mengatakan meningkatkan kepatuhan terhadap program skrining kanker payudara sangatlah penting. Skrining kanker payudara pada wanita tanpa gejala dapat menurunkan angka kematian akibat penyakit tersebut dan meningkatkan hasil pengobatan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memperkirakan tingkat kesadaran, sikap, dan skrining wanita saat ini tentang kanker payudara dan untuk mengevaluasi dampak pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan terhadap praktik skrining kanker payudara. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebelum dilakukannya intervensi, tidak ada perbedaan signifikan dalam pengetahuan, sikap, atau praktik skrining antara kelompok intervensi dan kontrol. Setelah dilakukannya intervensi, terjadi peningkatan

signifikan dalam praktik pemeriksaan payudara sendiri (BSE) dan mammografi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Tingkat minat untuk melakukan mammografi juga meningkat secara signifikan dalam kelompok intervensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap skrining kanker payudara (Hamed et al., 2025).

Begitu juga dengan penelitian berjudul “Evaluating the Effect of Health Education Intervention on the Health Beliefs and Behaviors of First-Degree Female Relatives of Breast Cancer Patients” yang mana penelitian tersebut mengatakan risiko kanker payudara meningkat hingga 80% jika terdapat mutasi gen BRCA1 dan BRCA2 dalam keluarga yang sama. Seorang wanita yang memiliki saudara perempuannya atau ibunya menderita kanker payudara memiliki risiko 2 hingga 5 kali lipat lebih tinggi untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan wanita lainnya. Oleh karena itu, rekomendasi harus dibuat mengenai pencegahan kanker payudara dan/atau deteksi dini bagi wanita yang memiliki keluarga dengan riwayat kanker payudara. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengevaluasi efek intervensi pendidikan kesehatan terhadap kepercayaan dan perilaku kesehatan perempuan yang memiliki kerabat tingkat pertama dengan kanker payudara. Hasil yang didapatkan setelah diberikan pendidikan kesehatan, terdapat peningkatan signifikan dalam: praktik pemeriksaan payudara sendiri (BSE) dari 54% menjadi 86%, pemeriksaan klinis payudara (CBE) dari 40% menjadi 72%, penggunaan ultrasonografi / mammografi dari 56% menjadi 80% (Olgun & Dizer, 2022).

Penelitian lain juga mengatakan terdapatnya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik dalam skor pengetahuan total, praktik total, dan keyakinan kesehatan total wanita tunanetra untuk pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikannya edukasi berbasis Health Belief Model (HBM) mengenai SADARI. Penelitian tersebut dengan judul “Effect of Utilizing Health Belief Model on Knowledge, Beliefs, and Behaviour of Visually Impaired Women toward Breast Self-examination” yang mana penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Health Belief Model (HBM) dalam meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita dengan gangguan penglihatan. Populasi dalam penelitian sebanyak 42 orang wanita tuna netra diikutsertakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi wanita tuna netra berikut, meliputi usia 18 tahun ke atas, wanita yang sudah menikah atau lajang, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, praktik, dan keyakinan kesehatan terkait pemeriksaan payudara sendiri di kalangan perempuan tuna netra setelah implementasi program, yang menekankan bahwa program pendidikan berdasarkan model keyakinan kesehatan memiliki efek positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, praktik, dan keyakinan kesehatan perempuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri (Elsawy et al., 2022).

Begitu juga dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Man Model Banda Aceh” yang mana penelitian tersebut mengatakan usaha efektif untuk melakukan pencegahan kanker payudara secara dini salah satunya melalui SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang sadari terhadap perilaku deteksi dini kanker Payudara pada remaja putri di MAN Model Banda Aceh. Hasil yang didapatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan Kesehatan tentang SADARI sebagian besar responden sebanyak 32 orang (78.1 %) masih memiliki pengetahuan kurang mengenai SADARI, Sedangkan setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang SADARI semua responden memiliki katagori pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 responden (100 %). Sedangkan pada perilaku sadari siswi MAN sebelum dilakukan pendidikan kesehatan SADARI memiliki katagori kurang yaitu sebanyak 36 responden (87.8%), sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI semua responden memiliki katagori baik yaitu sebanyak 41 responden (100 %). Berdasarkan

hasil penelitian diketahui hasil pada pretest -posttest pengetahuan diperoleh p-value 0.001 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan α yaitu nilai p-value <0.05 , berarti ada pengaruh Pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan perilaku siswi sebelum dan setelah pendidikan Kesehatan (Nurhayati et al., 2023).

Pendidikan Kesehatan berdasarkan beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden yang akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan perilaku responden terhadap deteksi dini pada kanker payudara.

KESIMPULAN

Hasil analisis artikel ilmiah di atas menunjukkan bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku responden untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan merupakan media yang tepat untuk meningkatkan minat responden untuk melakukan screening kanker payudara dengan menggunakan metode SADARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah membimbing selama proses pelaksanaan bimbingan hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- B, N., & Murali, R. (2020). Impact Of Education Intervention On Breast Cancer Awareness Among Rural Women Of Tamil Nadu. *Indian Journal of Community Medicine*, 42(1), 147–150. <https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM>
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1195>
- Elsawy, M. M., Mohamed, H. S., & Mousa, K. M. (2022). Effect of Utilizing Health Belief Model on Knowledge, Beliefs and Behaviour of Visually Impaired Women toward Breast Self-Examination. *The Open Nursing Journal*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.2174/18744346-v16-e221221-2022-115>
- Fenech, B., & Gaf, D. (2025). Review Article Investigating Barriers and Facilitators to Engagement With the National Breast Screening Programme Among Women in Malta : A Systematic Review. 2025. <https://doi.org/10.1155/adph/1301714>
- Hamed, B. S., Abd, N., Bary, E., & Hebesh, E. H. (2025). The Impact of Health Education on Compliance to Screening Practices in Breast Cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Care*, 10(1), 33–41. <https://doi.org/10.31557/APJCC.2025.10.1.33>
- Herninandari, A., Elita, V., & Deli, H. (2023). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Resiliensi Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 12(Januari), 75–82.
- Munawaroh, U. H. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Bandongan terhadap Pengetahuan dan Sikap Santri dalam Pencegahan Kanker Payudara. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5(2), 232–241. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8329>
- Novayanti, N., Patimah, M., Putri, A., & Nurpadilah, H. (2025). The Influence Of Health Education On The Knowledge And Attitude Of Wus About Early Detection Of Breast

- Cancer (SADARI) In The Work Area Of Sukaraja Public Health Center , Tasikmalaya Regency. *Jurnal Eduhealth*, 16(01), 278–283. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v16i01>
- Nurhayati, Nilawati, & Alvira. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Man Model Banda Aceh. *Journal Keperawatan*, 2(1), 88–94. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i1.32>
- Olgun, S., & Dizer, B. (2022). Evaluating the Effect of Health Education Intervention on the Health Beliefs and Behaviors of First-Degree Female Relatives of Breast Cancer Patients. *South Asian Journal of Cancer*, 11(01), 014–018. <https://doi.org/10.1055/s-0041-1733318>
- Prasetyorini, H., & Kustriyani, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 530–536. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1533>
- Rosanti, E., Cahyati, Y., & Februanti, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 09(02), 117–129.
- Siegel, R. L., Miller, K. D., Fuchs, H. E., & Jemal, A. (2022). Cancer statistics, 2022. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 72(1), 7–33. <https://doi.org/10.3322/caac.21708>
- Solehati, T., Mahmudah, L. N., Pratiwi, R. Y., Fikri, A. R., Putri, S. R., Elhaqqa, A., ... Supriadi, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Subur: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2), 193–205. <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.3398>
- Somnia, O. (2021). *Literature Review : Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri*. <https://doi.org/10.55500/jikr.v8i2.144>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Wulandari, E. I., & Arsy, G. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audiovisual Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Wanita Di Desa Sokokulon Kec. Margorejo Kab.Pati. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 9(1), 88–100.
- Zhu, L., Zhou, Q., Huang, Z., Yang, Y., Yang, Y., Du, Y., ... Chen, W. (2024). Factors Influencing Breast Cancer Awareness in Rural Southwest China: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Women's Health*, 16, 509–518. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S453857>